

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Media massa telah dimulai semenjak manusia mengenal tulisan ribuan tahun yang lalu. Dengan adanya tulisan maka muncul juga para penulis yang mencatat atau menulis di buku. Berkembangnya tulisan ini kemudian semakin lama dikenal dengan media massa¹. Dengan adanya media massa telah membantu kehidupan manusia dalam mendapatkan berita atau informasi.

Banyak media-media yang lahir setelahnya baik media cetak ataupun media elektronik. Masing-masing media memiliki kelebihan masing-masing. Keunggulan media elektronik sendiri yaitu, sepat dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat dengan menggunakan audio visual, maka berita yang diberikan akan dapat dengan mudah

¹ Atie Rachmiate, *Radio Komunitas: Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*, (Jakarta: Sembiosa Rekatama Media, 2010), h.7

dipahami oleh masyarakat luas, dapat diberitakan melalui tempat kejadian perkara serta dapat menampilkan secara langsung peristiwa yang tengah terjadi.

Sedangkan media cetak memiliki keunggulan dapat dibaca berkali-kali, informasi dapat disimpan dan dapat membuat masyarakat berfikir lebih spesifik mengenai isi berita tersebut. Media online atau yang lebih dikenal dengan internet memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Dewasa ini kita dengan mudah dapat mengakses informasi dari berbagai belahan negara hanya dengan menggunakan internet.

Media cetak atau surat kabar, merupakan media cetak yang paling tua dibandingkan dengan media massa cetak lainnya, seperti buku, majalah, dan tabloid. Surat kabar sendiri berdasarkan daya edarnya memiliki tiga jenis, yaitu surat kabar internasional, nasional, dan lokal². Surat kabar memiliki beberapa ciri diantaranya :

² Tjahjono Widarmanto, *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, (Yogyakarta: Araska, 2016), Cet, ke-1, h.15

1. Publisitas (*publicity*)
2. Periodesitas
3. Universal
4. Aktualitas

Media cetak atau koran pada saat ini sudah menurun peminatnya, hal ini dapat dilihat dimana masyarakat lebih mengutamakan membawa *gadget* untuk menemukan atau menerima informasi dari pada harus membawa koran kemana-mana. *Gadget* di anggap lebih penting dan praktis untuk dibawa kemanapun dan dapat memberikan informasi kapan pun.

Hal ini yang mendasari koran atau media cetak untuk selalu berinovasi agar menarik minat pembaca salah satu caranya dengan menggunakan infografis sebagai daya pikat. Dapat dilihat dibanyak media cetak khususnya koran sudah terdapat infografis yang dimana di anggap lebih kompleks dan lebih cepat untuk menyampaikan pesan.

Infografis merupakan visualisasi data yang dapat menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar

dapat dipahami dengan mudah dan cepat³. Dapat dilihat pada surat kabar harian Sumatera Ekspres dimana di dalam konten atau isi telah terdapat berbagai gambaran informasi menggunakan teknik infografis.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian tentang **Analisis Infografis Pada Surat Kabar Harian (SKH) Sumatera Ekspres Edisi Oktober 2019**.

Ada hal yang menarik dari infografis yang dapat dilihat, mulai dari isi atau *content*, bentuk tampilan atau *desain* dari infografis serta modifikasi dari infografis tersebut. Adapun alasan mengapa penulis memilih judul peran infografis pada media, yaitu,

1. Penulis melihat bahwasanya koran atau media cetak mulai membangun *image* baru serta berinovasi untuk membuat masyarakat luas tertarik membaca koran.

³ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Kiat Bikin Infografis Keren*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018).h.ix

2. Kemunculan infografis sebagai sarana penyampaian informasi secara tepat dan akurat tanpa bertele-tele.
3. Hambatan yang mungkin saja dihadapi oleh prancang grafis atau *graphic designer* dalam membuat infografis.

B. Rumusan Masalah

Dari landasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah (rumusan masalah) yang diangkat adalah :

1. Bagaimana peran infografis pada media cetak Sumatera Ekspres ?
2. Apa hambatan prancang grafis atau *graphic designer* dalam membuat infografis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran infografis pada media cetak Sumatera ekspres.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami pihak prancang grafis atau *graphic designer* dalam pembuatan infografis.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktisi dan secara teoritis, adalah:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis : untuk menambah wawasan penulis mengenai infografis dan pemberitaan menggunakan infografis.
- b. Bagi Perusahaan : untuk memberi masukan terhadap pihak media agar dapat lebih mengembangkan kembali infografis tersebut.

2. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan infografis pada media cetak (koran).
- b. Dapat berguna untuk media itu sendiri dalam mengembangkan infografis yang dapat mempermudah masyarakat memahami isi dari berita tersebut.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Dalam sistematika pembahasan digunakan agar penulis menjadi lebih terarah dan sesuai dengan maksud penulis,

sekaligus membantu pembaca agar memahami gambaran yang dicantumkan pada skripsi ini. Penulis menyusun dalam lima bab dengan sistematik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Tinjauan Pustaka Dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan Tentang Pengertian Infografis, Media Cetak dan Berita

BAB III GAMBARAN UMUM

Menguraikan Profil Sumatera Ekspres, Sistem dan Struktur Organisasi Sumatera Ekspres

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Infografis Pada Media Cetak Koran Sumatera Ekspres Periode Oktober 2019

BAB V PENUTUP

Menguraikan Kesimpulan dari Bab-Bab terdahulu dan saran